

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam cerita pendek karya siswa kelas IX SMPN 1 Plered telah digunakan secara beragam, meliputi gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Gaya bahasa perbandingan mendominasi dengan simile dan metafora sebagai jenis yang paling sering muncul, diikuti oleh gaya bahasa perulangan (repetisi) dan pertentangan (antitesis serta hiperbola). Penggunaan gaya bahasa tersebut berfungsi untuk menghidupkan deskripsi tokoh, suasana, dan tema cerita serta memperkuat ekspresi emosional siswa. Meskipun demikian, penerapannya masih belum optimal ditandai oleh variasi yang terbatas, kurangnya ketepatan pemilihan majas, serta fungsi estetika dan koherensi makna yang belum maksimal. Hal ini mencerminkan bahwa siswa memiliki potensi kreativitas dalam menulis cerpen, namun masih memerlukan bimbingan lebih intensif agar dapat memanfaatkan gaya bahasa secara lebih efektif dan estetis.

Hasil analisis gaya bahasa tersebut dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan instrumen penilaian pembelajaran digital berupa sepuluh soal pilihan ganda pada platform Wayground dengan menggunakan kutipan autentik langsung dari cerita pendek siswa. Pemanfaatan ini menjadikan proses penilaian lebih kontekstual, autentik, interaktif, dan mampu memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa. Instrumen digital tersebut tidak hanya mengukur pemahaman siswa terhadap jenis dan fungsi gaya bahasa, tetapi juga mendorong apresiasi terhadap karya kreatif mereka sendiri. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjembatani antara analisis stilistika karya siswa dengan pengembangan penilaian pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Memberikan kontribusi pada kajian stilistika dalam konteks karya

siswa SMP, khususnya pemanfaatan teori gaya bahasa Tarigan dalam pembelajaran kreatif. Penelitian ini juga memperkaya wacana integrasi analisis sastra dengan penilaian digital di era Kurikulum Merdeka.

2. Implikasi Praktis

Memberikan model instrumen penilaian digital yang autentik dan kontekstual bagi guru Bahasa Indonesia. Dapat menjadi bahan pengembangan bahan ajar menulis cerpen yang berorientasi pada penguatan gaya bahasa. Mendorong peningkatan literasi digital siswa melalui penggunaan platform edukasi seperti Wayground. Dapat menjadi bahan pengembangan bahan ajar menulis cerpen yang berorientasi pada penguatan gaya bahasa. Mendorong peningkatan literasi digital siswa melalui penggunaan platform edukasi seperti Wayground.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, berikut saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Perlu mengintegrasikan analisis gaya bahasa secara eksplisit dalam pembelajaran menulis cerpen, disertai contoh-contoh autentik dari karya siswa sendiri. Guru juga disarankan menggunakan platform digital seperti Wayground secara rutin untuk memberikan penilaian yang lebih autentik dan interaktif.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif membaca karya sastra berkualitas dan berlatih menggunakan variasi gaya bahasa secara sadar agar cerpen yang dihasilkan semakin ekspresif dan estetik.